

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Metode Dakwah**

Metode dakwah merupakan suatu siasat atau rancangan tindakan yang digunakan dalam aktivitas dakwah. Menurut Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul Paradigma Dakwah, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian, usaha atau tindakan yang harus dilakukan dalam berdakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain sebagai berikut :

1. Asas filososi, yakni asas yang membicarakan tentang banyaknya hal yang erat atau sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
2. Asas Psikologi, pengertian dari asas psikologi membahas tentang masalah masalah yang berhubungan erat dengan kejiwaan manusia. Dakwah dilakukan oleh seorang da'i yang juga manusia. Sasaran dakwah yang dituju adalah manusia yang memiliki karakter kejiwaan yang berbeda beda dan bisa dikatakan unik. Seorang da'i harus memahami hal tersebut, ketika berdakwah terdapat hal-hal yang asing pada *mad'u* atau sasaran tidak diartikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan.
1. Asas sosiologi, asas yang membahas tentang masalah atau kondisi yang dialami oleh sasaran dakwah, misalnya ketika dalam suatu lingkup sasaran dakwah yang ingin dituju mengenai politik masyarakat setempat, atau mayoritas agama warga setempat, misalnya dalam satu lingkungan memiliki agama yang berde- beda, maka dakwahnya memiliki arah untuk memperkuat tali persaudaraan yang kokoh agar tidak terpecah belah dengan perbedaan yang ada.
2. Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), asas ini lebih mengedepankan atau melihat kemampuan serta profesionalisme dari pendakwah atau da'i dalam melalukan dakwah atau menjalankan misinya. Latar belakang dari seorang

pendakwah akan menjadi ukuran kepercayaan bagi *mad'u* atau pendengar (sasaran dakwah).

3. Asas efektivitas dan efisiensi, asas yang menekankan ketika melakukan usaha dalam suatu kegiatan harus semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang sudah dirancang di awal agar tercapai tujuan yang sesuai dengan harapan.<sup>1</sup>

Seluruh asas di atas terdapat dalam metode dakwah yang harus dikuasai atau dimiliki oleh pelaku dakwah. Dimana metode dakwah yang merupakan rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang sudah dibahas secara matang di awal yang pasti dan juga logis.<sup>2</sup> Metode dakwah sangat penting dalam mencapai tujuan, dan suatu tujuan sangat penting untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan dakwah yang efektif ditentukan oleh metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah secara besar dan kecil memiliki dua fungsi ganda, yaitu:

1. Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal.
2. Menjembatani kesenjangan budaya (*Cultur Gap*), akibat kemudahan yang diperoleh saat mengakses media yang begitu ampuh, jika hal ini dibiarkan akan merusak norma-norma agama maupun budaya. Jika pendakwah sudah faham dan tahu sasaran dakwahnya maka pendakwah wajib untuk menentukan metode apa yang akan digunakan dalam berdakwah, karena memahami sifat-sifat dari *mad'u* atau sasaran yang dituju sangatlah penting, selain itu efek apa yang akan kita kehendaki dari sasaran

---

<sup>1</sup> Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi Dan Praktisi Dakwah Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006, 184.

<sup>2</sup> Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003. 56.

dakwah yang dituju. Karena hal demikian akan berkaitan dengan media yang harus kita gunakan.

Cara yang bisa digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah terdapat dua tatanan sebagai berikut :

1. Dakwah secara tatap muka (*face to face*). Dakwah ini dipergunakan ketika seorang pendakwah mengharapkan efek atau perubahan tingkah laku kepada mad'u atau sasaran dakwahnya. Ketika menyampaikan dakwah memerlukan timbal balik langsung. Dakwah ini dapat melihat secara langsung untuk mengetahui apakah sasaran dakwah atau *mad'u* memperhatikan pendakwah yang sedang menyampaikan materi dakwah sehingga ketika pendakwah bertanya atau berinteraksi mendapatkan umpan balik yang menyenangkan.
2. Dakwah melalui media sosial. Dakwah melalui media sosial dapat menjangkau sasaran yang luas. Dakwah yang dilakukan tidak ampuh untuk mengubah tingkah laku. Banyak dilakukan oleh kalangan muda yang dakwahnya sesuai dengan kondisi di era sekarang ini.<sup>3</sup>

Metode dakwah yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, sasaran dakwah harus tepat. Menurut Imam Ghazali objek atau sasaran dakwah dibagi menjadi 3 golongan :

- a. Kaum awam yakni mereka yang memiliki akal yang sederhana. Jadi ketika diberikan informasi mereka akan mudah percaya karena mereka memiliki akal yang sederhana. Kemungkinan besar jika penyampaian dakwah dilakukan dengan sederhana dan membuat mereka mengerti, maka hal tersebut akan diterapkan mereka dalam kehidupannya. Cara berdakwah kepada kaum awam dengan cara memberikan nasehat dan juga petunjuk (*al- maw' izah*).

---

<sup>3</sup> Asbaniyah, *Pengertian Strategi Dakwah* (Online) Diakses Pada Tanggal 23 September 2023

- b. Kaum pilihan atau disebut dengan *al khawwas*. Mereka memiliki daya akal yang kuat dan mendalam. Kemampuan mereka berbeda dengan kaum awam, mereka memiliki kemampuan nalar dan juga keilmuan yang cukup memadai dan mereka mengerti ajaran Islam. Sehingga mereka harus didekati dengan menjelaskan hikmah- hikmah dari sesuatu yang dilakukan.. Dakwah kepada kaum tersebut harus menyertakan landasan hadis atau dalil dari sesuatu yang dijelaskan sehingga mudah diterima oleh kalangan tersebut.
- c. Kaum yang suka melawan dan menjadi musuh dari pendakwah (*ahl al- jadal*), Pendekatan kepada golongan ini adalah melalui cara *al- mujadalah*, yakni dengan cara mendiskusikan materi dakwah secara bersama- sama antara *da'i* dan *mad'u* sehingga keduanya sama- sama mengeluarkan pendapat dan saling bertukar pikiran.<sup>4</sup>

Metode dakwah di era sekarang merupakan langkah operasional untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan dari awal atau sudah dikehendaki, pelaksanaannya perlu dimodifikasi dengan pola pola sebagai berikut :

- a. *Fact Finding* merupakan pencarian fakta atau kegiatan mencari data faktual yang pada gilirannya akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu dibutuhkan riset terlebih dahulu ketika akan berdakwah, mengetahui kondisi masyarakat yang faktual dan logis sebelum melakukan kegiatan dakwah.
- b. Perencanaan Dakwah atau biasa disebut dengan *planning peaching*. Yakni suatu metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan cara cara yang dilakukan. Salah satu pakar yang bernama Muhammad Munir mengatakan bahwasannya perencanaan dakwah merupakan sebuah proses dari pemikiran untuk pengambilan keputusan yang

---

<sup>4</sup> Harun Nsution, *Filsafat Dan Mistisme Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, 45-46

matang dan sistem mengenai tindakan yang sudah ada dan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.<sup>5</sup>

c. Aktualisasi atau pelaksanaan dakwah. Keseluruhan usaha yang dilakukan dan juga cara pendekatan yang dilakukan oleh subjek atau pendakwah terhadap objek atau sasaran dakwah dengan menggunakan media yang sudah direncanakan sebelumnya.

d. *Controlling and evaluating* (pengawasan dan evaluasi)

*Controlling* atau pengawasan merupakan tindakan meneliti apakah segala sesuatu akan tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan di awal. *Controlling* dalam kegiatan dakwah meliputi da'i, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah dan respon dari sasaran dakwah atau *mad'u*

Evaluasi dilakukan untuk mengukur perbandingan dari hasil yang dicapai dan hasil yang direncanakan di awal.<sup>6</sup>

Menurut Al-Bayanuni metode dakwah dibagi menjadi tiga bentuk :

1. Metode Sentimental (*al- manhaj al- athifi*)

Metode dakwah ini memfokuskan aspek hati dan juga menggerakkan perasaan dan batin dari sasaran dakwah. Memberi nasihat kepada *mad'u* yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan bentuk pengembangan dari strategi dakwah ini.

Cara- cara yang ada dalam penyampaian dakwah, ranah penggunaan dan keistimewaan dalam menggunakan metode sentimental di antaranya:

a. Gaya penyampaian *mau' izhah hasanah* (pengajaran yang baik), gaya dakwah ini biasanya disampaikan dalam berbagai macam format, diantaranya khutbah atau ceramah, majlis dzikir untuk berkontemplasi atas segala nikmat dan rezeki yang

---

<sup>5</sup> M. Munir, *Manajeme Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006, 97

<sup>6</sup> Sayyid Muhammad Nuh, *Strategi Dakwah Dan Pendidikan Umat*, Yogyakarta: Himam Prisma Media, 2004, 91-150

telah Allah SWT sediakan secara berlimpah untuk ummat nya, dalam artian menyanjung *mad'u* dengan menyebutkan keistimewaan- keistimewaannya, memberi semangat kepada *mad'u* dengan menyebutkan pahala atau ganjaran yang akan diterima (*targhib*), serta memperingati akan siksa (*tarhib*), senantiasa menjanjikan bahwa Allah SWT akan selalu memberi pertolongan dan perlindungan kepada hamba- Nya, memberikan kisah- kisah teladan yang dapat diambil nilai moralnya dan dijadikan pelajaran hidup.

- b. Gaya penyampaian dengan menonjolkan sikap santun dan penuh kasih sayang terhadap *mad'u*. Seorang da'i dianjurkan untuk menyeru dengan ucapan yang dapat meninggalkan kesan yang baik di hati *mad'u*, seperti memanggil dengan sebutan *ya abati* (wahai bapakku), *ya bunayya* (wahai anakku), atau *ya qaumi* (wahai kaumku). Selain memanggil dengan sebutan- sebutan yang baik, da'i juga dianjurkan untuk mengatakan kata- kata seperti *inni uhibbuka* (aku menyayangimu), atau juga *akhsya 'alaika* (aku mengkhawatirkanmu) kepada *mad'u* dengan tujuan untuk menyentuh hatinya.
- c. Gaya atau metode menunaikan hajat, memberi pertolongan dan pelayanan. Dalam artian mempraktekkan dakwah dengan cara memberi pertolongan serta pelayanan yang baik, baik itu secara materi maupun non- materi kepada *mad'u*.

Seorang da'i juga dituntut untuk dapat memahami objek dakwah sehingga dia dapat menentukan metode atau gaya yang cocok untuk digunakan, berikut adalah objek dakwah dalam ranah penggunaan *al- manhaj al- athifi*, antara lain:

- a. *Mad'u* adalah orang yang awam, dalam artian orang yang awam akan ilmu agama, jemaah seperti ini biasanya lebih membutuhkan perhatian yang lebih dibarengi dengan kelembah lembut. Cara *targhib* atau memberikan semangat dan

memberikan janji pahala yang besar dalam pengajaran dan pengaplikasian ilmu agama yang bermanfaat akan sangat cocok bagi mereka.

- b. *Mad'u* adalah orang yang tidak diketahui kadar keimanannya. Situasi dan kondisi seperti ini mengharuskan da'i untuk menggali terlebih dahulu kadar keimanan mereka seperti apa, lalu setelah da'i mengetahui dapat dilanjutkan dengan pemelihan metode yang tepat dalam menyampaikan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- c. *Mad'u* adalah orang-orang yang berhati lemah seperti perempuan, anak-anak, anak-anak yatim piatu, orang-orang fakir miskin, atau orang-orang yang baru saja diberi cobaan hidup.
- d. *Mad'u* adalah orang-orang yang sulit dijangkau, maksudnya orang-orang yang tinggal di daerah yang minim dakwah atau sulit untuk mengadakan dakwah. Pada kondisi seperti ini, seorang da'i harus berusaha dengan lebih ekstra lagi untuk dapat melunakkan hati mereka agar dakwah dapat diterima dengan baik.

Dalam penyampaian dan pembentukannya, metode sentimental ini memiliki beberapa keistimewaan, di antaranya:

- a. Gaya penyampaian yang lemah lembut, dan materi yang dapat mempengaruhi/memotivasi mad'u.
- b. Cepat diterima oleh mad'u dikarenakan pengaruh dan kesan dakwah yang disambut dengan baik.
- c. Terhindar dari permusuhan dan sikap-sikap negatif
- d. Efek dakwah yang cepat terasa, karena perubahan di stimulus oleh perasaan dan emosi.

## 2. Metode rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Metode dakwah ini memfokuskan kepada akal pikiran dari *followers*, metode ini menuntut *mad'u* untuk berfikir dan merenungkan serta mengambil pelajaran.

Al- Bayanuni membagi beberapa ranah penggunaan metode rasional dalam beberapa ruang lingkup, diantaranya:

- a. Digunakan pada orang- orang yang telah ingkar secara dhohir (terang- terangan) dimana orang- orang seperti ini sudah tidak mempan terhadap penjelasan yang bersifat akal dan logis
- b. Digunakan terhadap orang- orang yang rasionalis yang selalu mengedepankan akal mereka.
- c. Digunakan terhadap orang- orang yang memiliki pemikiran yang suci, jauh dari fanatisme.
- d. Digunakan pada orang- orang yang terpapar pemahaman yang masih syubhat (samar- samar) dan keliru.

Adapun metode rasional menjadi istimewa dikarenakan beberapa hal di bawah ini:

- a. Bersadar pada rasionalitas dan kaidah- kaidah ilmu logika
- b. Kedalaman pengaruh pada *mad'u*, karena begitu dakwah menggunakan strategi *al-aqli* ini dapat diterima oleh *mad'u* yang memiliki keteguhan hati yang keras dan logis, maka akan otomatis mengubah kepercayaan dan pemikiran orang tersebut.
- c. Dapat menepis argumen- argumen dari pihak yang menentang/ ingkar
- d. Memiliki cakupan atau ruang lingkup yang sempit dan terbatas jika dibandingkan dengan strategi yang lain, karena lingkup arena dakwah berbeda antara satu kaum dengan kaum lainnya.

### 3. Metode indrawi (*al-manhaj al khissi*)



Metode dakwah ini merupakan metode dakwah yang eksperimen yang memiliki arti sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan juga berpegang teguh pada hasil penelitian atau sebuah percobaan.<sup>7</sup>

Metode- metode yang terdapat dalam metode indrawi di antaranya:

- a. Menggunakan panca indera untuk memahami hal- hal yang indrawi sifatnya agar dakwah dapat diterima
- b. Cara pembelajaran secara parktik, yakni *mad'u* memperhatikan secara langsung bagaimana tata cara pelaksanaan ibadah yang diperhatikan oleh agama.
- c. Memberikan contoh sifat dan sikap yang baik atau memberi teladan yang dapat dijadikan panutan.
- d. Mengubah kemungkaran dengan tangan dan menghilangkan di hadapan pandangan orang yang melakukan kemungkaran. Hal ini dinilai sebagai langkah untuk memusnahkan kemungkaran yang memiliki derajat tinggi, sebagaimana Rasulullah SAW merobohkan berhala- berhala yang ada di sekitaran ka'bah pada saat penaklukan kota Makkah (*Fathu Makka*).
- e. Memperkuat eksistensi para Nabi dan Rasul- Nya dengan menceritakan kisah- kisah mukjizat yang nyata dan sangat kuat
- f. Menggunakan metode atau cara dengan menggelar suatu pertunjukan sandiwara sebagai unsur dakwah.

Sebagaimana dua metode yang sudah dijelaskan sebelumnya, metode *al khissi* juga memiliki ruang lingkup penggunaan, antara lain:

- a. Digunakan pada saat mengajarkan ilmu- ilmu agama yang sifatnya praktik, seperti wudhu, shalat, dan haji. Sebagaimana Rasulullah SAW mengajarkan hal- hal tersebut kepada para sahabat.

---

<sup>7</sup> Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2004, 351-353

- b. Digunakan pada ulama- ulama atau orang- orang yang khusus dalam hal keilmuan, dan disokong dengan dalil- dalil yang bersifat ilmiah dari al- qur'an dan hadits.
- c. Digunakan terhadap orang- orang yang tidak mengetahui akan masa lampau atau keilmuan ulama terdahulu, dan menafikan pemikiran- pemikiran secara rasional yang lebih condong terhadap al- qur'an dan hadits. Hal ini dianggap sebagai dasar timbulnya mukjizat pada Nabi dan Rasul secara indrawi.

Di antara keunggulan metode indrawi adalah:

- a. Pengaruh yang ditimbulkan terhadap seseorang datang lebih cepat, karena biasanya metode- metode dakwah yang didasari pada unsur- unsur indrawi lebih mudah diterima. Namun apabila dakwah tetap tidak diterima, maka sesungguhnya ia bersikeras untuk tetap berada dalam keingkaran.
- b. Memberi pengaruh yang dalam pada jiwa manusia, karena dakwah yang diseru dapat diterima oleh indera mereka.
- c. Memiliki ruang lingkup yang luas, karena semua manusi dapat menangkap dengan indera yang mereka miliki, dari kalangan manapun, baik dari orang yang sudah dewasa atau masih anak- anak, dan baik itu orang yang lebih mengetahui atau tidak.

## **B. TikTok**

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang bisa memberikan efek spesial yang unik, menarik dan bisa digunakan oleh pengguna aplikasi TikTok dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihat video pendek tersebut. TikTok banyak diminati oleh semua kalangan, terutama kalangan muda karena hasil dari video pendek bisa diperlihatkan ke teman- teman di media sosial dan pengguna TikTok lainnya. Selan itu TikTok juga memiliki fitur- fitur pendukung seperti musik yang banyak sehingga penggunanya dapat mengapresiasi kreasinya

dengan bebas seperti melakukan tarian atau bergoyang, menyampaikan tutorial, menyampaikan pesan dakwah dan kreasi lainnya dengan pengemasan yang menarik.

Aplikasi TikTok pertama kali diluncurkan pada bulan September 2016 yang dikembangkan oleh seseorang yang memiliki nama Developer asal Cina yakni Zhang Yiming. Aplikasi TikTok merupakan aplikasi yang banyak diunduh, yakni 45,8 Juta kali. Pada aplikasi TikTok kata- kata yang sering digunakan oleh pengguna yakni FYP (*For You Page*). FYP yang di maksud adalah halaman utama dari aplikasi TikTok yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi TikTok dan muncul video yang bertuliskan FYP. Kegunaan dari aplikasi TikTok ini sangat banyak diantaranya bisa digunakan untuk mempromosikan bisnis seperti membuat video yang kreatif agar supaya menarik pelanggan. Namun disisi lain terdapat kelemahan dari TikTok yaitu banyak masyarakat yang sering salah menggunakan aplikasi tersebut dengan sembarangan sehingga video negatif sering bermunculan di TikTok.<sup>8</sup>

TikTok bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah, aplikasi TikTok sangat efektif untuk berdakwah karena melihat banyaknya pengguna aplikasi TikTok di zaman sekarang, apalagi konten konten dakwah yang disampaikan harus kreatif dengan mengikuti perkembangan zaman dengan segala tuntutan nya. Mulai dari cara pengemasan hingga penayangan dikemas secara singkat dan sangat baik agar penonton konten dakwah di aplikasi TikTok lebih mudah untuk memahami isi konten tersebut. Pada zaman sekarang remaja atau generasi milenial harus bisa memanfaatkan media sosial seperti halnya TikTok yang bisa mendukung semangat islami untuk berdakwah, maka konten konten

---

<sup>8</sup> Armylia Malimbe, Fonny Waani, *Dampak Pengguna Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado*, Jurnal Ilmiah Society, 2021, 4-5

dakwah di dalam TikTok bisa untuk membuat para remaja menyadari banyak konten islami yang bisa dijadikan acuan untuk menyebarkan dakwah.<sup>9</sup>

Aplikasi TikTok banyak digemari oleh kalangan remaja, anak kecil, bahkan sampai orang dewasa hingga kalangan tua yang merasa membutuhkan informasi atau hiburan. Kalangan remaja banyak yang memanfaatkan media TikTok sebagai sarana membagikan informasi, banyak juga yang menggunakan TikTok sebagai media dakwah sehingga TikTok menjadi salah satu aplikasi yang populer termasuk bagi orang yang menggunakan aplikasi TikTok tersebut.<sup>10</sup>

TikTok berbeda dengan aplikasi lain, TikTok mempunyai ciri khas tersendiri. Pengguna TikTok yang membagikan videonya pada aplikasi TikTok memiliki watermark berupa username dari pengguna tersebut. fitur yang dimiliki TikTok sangat banyak diantaranya *like*, *follow*, dan komentar bertujuan agar sesama pengguna aplikasi TikTok bisa berkomentar atau berdiskusi dalam satu ruang yang sama. Banyak fitur menarik yang tersedia pada aplikasi TikTok seperti penambahan musik pada video, filter yang digunakan untuk mengubah warna video, *voice effect*, pengubah suara video, stiker- stiker yang menari dan lain- lainnya.

### **C. Problematika Sosial Agama Remaja**

Remaja pada saat ini sering terpengaruh dengan berbagai lingkungan pergaulan. Banyak hal yang memicu kenakalan remaja, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi krisis identitas dan memiliki kontrol diri yang lemah, adapun faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, kondisi lingkungan sekolah.

---

<sup>9</sup> Shafa Tasya Kamilah, *Analisis Konten Dakwah Dalam Aplikasi Tiktok Di Kalangan Remaja*, Jurnal Politik Sosial Hukum Dan Humaniora, 2023, 10-11

<sup>10</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampan", Jurnal Komunikasi, Vol 14, No 2, 2020, 136.

Banyak remaja yang sedang tarap mencari jati dirinya sering sekali mengusik ketenangan orang lain seperti keluar larut malam dan menghabiskan waktu untuk hura-hura seperti minum minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi dan lain-lainnya. Mayoritas remaja kita terperosok dalam lumpur kesesatan, perkelahian, perampokan, narkoba geng motor, dan lain – lain menjadi warna yang melekat pada diri remaja saat ini, ditambah lagi sikap dan lingkungan yang kurang memperhatikan mereka seolah pelengkap keprihatinan ini. Dalam surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Banyak faktor yang melatar belakangi kenakalan remaja, faktor tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal, berikut beberapa faktor tersebut :

#### 1. Faktor Internal

- a. Krisis identitas, Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran.
- b. Kontrol diri yang lemah Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat
- c. diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

#### 2. Faktor Eksternal

---

<sup>11</sup> Fahrul Mulmuzu, “Kenakalan Remaja dan Penangannya”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 5, No 1, 2021, 365

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga ada bermacam macam keadaannya dan sarana potensi dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negative. Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja. Dr. Kartini Kartono juga berpendapat bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Karena kurang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tua, yang amat dibutuhkannya itu terpaksa dicari di luar rumah, seperti di dalam kelompok kawan kawannya.
- 2) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya

- 3) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.
- b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya.

Prolematika remaja saat ini sangat bermacam- macam, diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Penampilan

Lingkungan yang membuat para remaja terpengaruh dengan penampilan teman- temannya yang membuatnya mengikuti gaya berpakaian temannya, banyak remaja yang kemudian menghalalkan segala cara untuk bisa mengikuti trend penampilan zaman sekarang.

#### 2. Depresi

*Pew research centre* menunjukkan bahwasanya tingkat depresi di kalangan remaja mengalami peningkatan dari dekade sebelumnya, depresi dapat disebabkan

oleh beberapa macam, diantaranya mendapat nilai bagus, masalah keluarga, atau ketidak bahagiaan dengan kehidupanyang dimiliki.

### 3. *Bullying* atau perundungan

Perundungan bisa terjadi di lingkungan tempat tinggal maupun disekolah dan sebagainya, bahkan dimasa serba digital seperti ini perundungan bisa terjadi di sosial media, hal tersebut bisa menimbulkan stres kemudian depresi, bentuk perundungan diantaranya seperti ejekan, intimidasi, ancaman bahkan kekerasan.

### 4. Percintaan

Percintaan menjadi salah satu problematika remaja saat ini, ditolak cintanya atau dilarang menjalin hubungan dengan lawan jenis. Masalah percintaan ini juga bisa mengakibatkan masalah seks. Maka banyak terjadi kehamilan di luar nikah karena salah pergaulan.<sup>12</sup>

## **D. Teori Sikap**

Menurut Secord dan Backman menjelaskan bahwasannya sikap merupakan suatu perasaan (efeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi). Triandis mendefinisikan sikap sebagai berikut “An attitude is an idea charged with emotion which predisposes a class of actions to a particular class of social situations”.

Krech dan Cruchfield mengatakan bahwasannya ada tiga komponen dari sikap yakni meliputi kognitif, afektif, dan konatif (perilaku)

1. Komponen Kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu, fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek. Manusia tentunya memiliki banyak pikiran dan juga keyakinan tentang suatu objek meskipun tidak seluruhnya tepat tapi kognisi itu banyak dan juga bisa berbeda dalam tingkat

---

<sup>12</sup> <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/permasalahan-remaja-dan-cara-penanganannya>, Diakses Pada 06 Oktober 2023



kepentingan. Sikap dapat berubah hal yang cukup rumit dan melibatkan sejumlah kognisi yang mempunyai perbedaan dalam hubungannya dengan inti dari masalah dan dalam komponen penilaiannya. Contohnya seperti memiliki kemampuan menilai sesuatu yang patut dan tidak untuk ditiru. Kemampuan menilai ganteng atau tidak ganteng.

2. Komponen Afektif terdiri dari seluruh perasaan dan emosi seseorang terhadap objek, terutama penilaian. Komponen Afektif sifatnya jauh lebih sederhana tapi merupakan faktor penentu perilaku yang utama sehingga membuat proses perubahan sikap menjadi lebih sulit. Alasannya adalah bahwa penilaian tentang objek sikap dapat berlangsung lama setelah isi yang dihasilkan dilupakan, Komponen efektif ini lebih dapat bertahan dan lebih pokok dari pada komponen kognitif. Contohnya yaitu perasaan mencintai seseorang (sudah melibatkan emosi).
3. Komponen Konatif (perilaku) terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Penelitian dari beberapa pakar sosial menyatakan bahwasannya perilaku nyata sering tidak sesuai dengan sikap, dan nampaknya manusia bisa hidup cukup nyaman dengan hal itu. Perilaku nyata dapat mengontrol komponen afektif dan kognitif artinya orang dapat berperilaku dalam cara tertentu dari sikap mereka mungkin saja sejalan. Contohnya menyatakan cinta kepada lawan jenis.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2018, 74- 76.